

**ANALISIS USAHATANI BIBIT RAMBUTAN PADA PB SEJAHTERA DI  
DESA BAKKA KECAMATAN SABBANG KABUPATEN LUWU UTARA**

M. Iksan S<sup>1)</sup>, Sapar<sup>2)</sup>, Asriany<sup>3)</sup>

Prodi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas  
Muhammadiyah Palopo

E-mail : [iksan.stiem123@gmail.com](mailto:iksan.stiem123@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang pengaruh modal, pupuk dan tenaga kerja terhadap produksi bibit rambutan pada PB Sejahtera di Desa Bakka Kec. Sabbang Kab. Luwu Utara. Data yang digunakan yaitu data primer dan sekunder dengan mengumpulkan data yang bersifat data kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada uji statistik t bahwa nilai Prob. variabel modal yaitu 0.0254 lebih kecil dari 0,05 berdasarkan hasil tersebut bahwa modal berpengaruh signifikan terhadap jumlah produksi. Pada pupuk hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai Prob. pada variable pupuk sebesar 0.0178 lebih kecil dari 0.05 berdasarkan hasil tersebut bahwa pupuk berpengaruh signifikan terhadap jumlah produksi. hasil penelitian pada uji statistik t bahwa nilai prob. pada variable tenaga kerja yaitu 0.0047 lebih kecil dari 0.05 berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap jumlah produksi. Saran yang dapat diberikan yaitu (1) Keuntungan pada usahatani tidak ditentukan dari hasil produksi saja oleh karena itu petani perlu mengambil kebijakan bidang pertanian untuk tetap melakukan campur tangan seperlunya dalam menetapkan harga-harga. (2) Petani agar kiranya melihat dan memperhatikan bibit yang diproduksinya agar konsumen bisa puas dengan hasil.

**Kata Kunci** : Analisis Usahatani, Modal, Pupuk, Tenaga Kerja, Produksi

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris yang penduduknya lebih dominan bermata pencarian sebagai petani dan bercocok tanam. Maka dari itu sektor pertanian merupakan salah satu hal yang sangat penting untuk diperhatikan dan dikembangkan. Sektor pertanian merupakan sektor utama dan sebagai sektor unggulan perdagangan indonesia yang perlu ditingkatkan peranannya agar memberi kontribusi pendapatan negara dan kesejahteraan petani. Sektor pertanian juga salah satu penyumbang untuk meminimalisir angka pengangguran dan juga meningkatkan pertumbuhan perekonomian khususnya dibidang pertanian. Dengan dikembangkannya usahatani dapat memberikan peluang bagi masyarakat yang belum mempunyai pekerjaan untuk mendapatkan lapangan pekerjaan. Masyarakat yang kurang produktif dapat memanfaatkan pertanian sebagai salah satu media yaitu dengan cara mendirikan usahatani.

Dalam pengembangan produksi usahatani pemerintah juga memiliki

peran yang sangat penting guna untuk meningkatkan pertanian dan memajukan sumber daya petani agar kesejahteraan petani dapat meningkat. Salah satu cara meningkatkan produksi usahatani yaitu dengan cara menyediakan sarana produksi pertanian seperti benih atau bibit yang berstandar nasional, pupuk dan obat-obatan yang memadai.

Salah satu usahatani yang memiliki nilai ekonomi yaitu tanaman buah rambutan. Rambutan merupakan salah satu jenis buah tropis yang layak dirancang untuk sebagai komoditas unggulan pertanian. Hal ini dikarenakan buah rambutan memiliki peluang pemasaran yang cenderung terus meningkat dari tahun ke tahun. Kaya akan vitamin, citarasa yang digemari masyarakat dan mudah dijangkau membuat buah rambutan semakin diminati oleh masyarakat. Dengan hal ini memicu produksi tanaman bibit rambutan terus bertambah diiringi dengan semakin bertambahnya minat masyarakat akan buah rambutan. Produksi tanaman rambutan sendiri sekarang semakin berkembang bahkan jumlah produksinya semakin bertambah dan bahkan beraneka

ragam jenis tanaman rambutan yang telah diproduksi.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk mengangkat judul dalam penelitian ini yaitu “ANALISIS USAHATANI BIBIT RAMBUTAN PADA PB SEJAHTERA DI DESA BAKKA KECAMATAN SABBANG KABUPATEN LUWU UTARA”

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh modal, pupuk dan tenaga kerja terhadap produksi bibit rambutan.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Modal**

Modal memiliki banyak arti, tergantung pada penggunaannya. Dalam arti sehari-hari, modal sama artinya dengan dengan harta kekayaan seseorang. Semua harta berupa uang, tabungan, tanah, rumah, mobil, dan lain sebagainya yang dimiliki. Modal tersebut dapat mendatangkan penghasilan bagi si pemilik modal tergantung pada usahanya dan penggunaan modalnya.

Dalam usaha pertanian dikenal ada modal fisik dan modal manusiawi. Modal fisik atau modal materil yaitu berupa

alat-alat pertanian, seperti bibit, pupuk dan lain-lain. Sedangkan modal manusiawi adalah biaya yang dikeluarkan untuk pendidikan, latihan, kesehatan dan lain-lain.

Dalam pengertian ekonomi, modal adalah barang atau uang yang bersama-sama faktor-faktor produksi tanah dan tenaga kerja yang menghasilkan barang-barang baru yaitu dalam hal ini hasil pertanian. Menurut Daniel (dalam Munzid 2011), modal adalah setiap hasil atau produksi yang digunakan untuk memproduksi hasil selanjutnya.

Modal usaha merupakan salah satu aspek yang harus ada dalam berwirausaha selain aspek lain yang tidak kalah pentingnya yaitu SDM (keahlian tenaga kerja), teknologi, ekonomi, serta organisasi atau legalitas.

Modal (uang finansial) merupakan hal penting walaupun bukan yang terpenting ketika memulai dan mengembangkan usaha. Tidak ada usaha yang benar-benar memulai dengan modal nol. Seorang pengusaha diharapkan tidak menyerah dalam menghadapi masalah kelangkaan modal. Terdapat sejumlah sumber modal yang dapat membiayai

usaha yang kita buat yaitu modal sendiri, komperasi simpan pinjam/unit simpan pinjam-koperasi, dan lembaga keuangan (Juliasti, 2009).

### **Pupuk**

Salah satu cara usaha petani untuk meningkatkan hasil produksi pertanian adalah dengan melalui pemupukan. Selama hidup dari penanaman sampai dengan pemanenan sudah pasti tanaman harus menyerap unsur-unsur makanan. Ini berarti bahwa tanpa usaha penambahan unsur-unsur makanan, tanaman menjadi tandus dan akibatnya pertumbuhan tanaman menjadi terganggu, oleh karena itu perlu usaha pemeliharaan, menambahkan, dan mempertinggi kesuburan tanah salah satu caranya dengan pemupukan. Menurut Nyajang (2003) bahwa pemupukan yang lengkap dan berimbang sangat mempengaruhi pertumbuhan dan hasil tanaman karena dapat menambah dan mengembalikan unsur hara yang telah hilang baik tercuci maupun yang terbawa saat panen.

Pupuk merupakan material yang di tambahkan pada media tanam atau tanaman untuk mencukupi kebutuhan

hara yang diperlukan tanaman sehingga mampu berproduksi dengan baik. Pupuk merupakan zat yang berisi satu atau lebih nutrisi yang digunakan untuk mengembalikan unsur-unsur yang habis terhisap tanaman dari tanah.

### **Tenaga Kerja**

Sumber daya alam akan dapat bermanfaat apabila telah diproses oleh manusia secara serius. Semakin serius manusia menangani sumber daya alam semakin besar manfaat yang diperoleh petani. Tenaga kerja merupakan faktor produksi (*input*) yang penting dalam usaha tani. Penggunaan tenaga kerja akan insentif apabila tenaga kerja yang dikeluarkan dapat memberikan manfaat yang optimal dalam produksi.

Menurut UU No. 13 tahun 2003 Bab 1 pasal 1 ayat 2 disebutkan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa yang baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Pada UU NO. 25 tahun 1997 mendefinisikan tentang tenaga kerja adalah penduduk usia 15 tahun atau lebih sedangkan pada undang-undang tentang ketenaga kerjaan yaitu

UU No. 13 tahun 2013 tidak memberikan batasan umum dalam definisi tenaga kerja, namun pada undang-undang tersebut melarang mempekerjakan anak-anak. Anak-anak menurut UU No. 25 tahun 1997 tentang ketenaga kerjaan adalah orang laki-laki atau wanita yang berumur kurang dari 15 tahun.

Tenaga kerja dalam usahatani merupakan tenaga kerja yang dicurahkan untuk usahatani sendiri atau usaha keluarga. Dalam ilmu ekonomi yang dimaksud tenaga kerja adalah suatu alat kekuatan fisik dan otak manusia, yang tidak dapat dipisahkan dari manusia dan ditunjukkan pada usaha produksi. Skala usaha akan mempengaruhi besar kecilnya berapa tenaga kerja yang dibutuhkan dan pula menentukan tenaga kerja yang bagaimana diperlukan (Soekartawi, 2002).

### **Produksi Bibit Rambutan**

Secara umum arti produksi adalah penggunaan atau pemanfaatan sumber daya yang mengubah suatu komoditi lainnya yang sama sekali berbeda baik dalam pengertian apa dan dimana atau kapan komoditi-komoditi itu dialokasikan, maupun dalam pengertian

apa yang dapat dikerjakan oleh konsumen terhadap komoditi tersebut.

Proses produksi atau lebih dikenal dengan sebutan budidaya tanaman atau komoditas pertanian merupakan proses usaha bercocok tanam atau budidaya dilahan untuk menghasilkan bahan segar (*raw material*). Bahan segar tersebut dijadikan bahan baku untuk menghasilkan bahan setengah jadi atau barang jadi di industri-industri pertanian atau dikenal dengan nama *agroindustri* (Abdul Rahim *et al.*, 2007).

Produksi adalah hubungan antara faktor-faktor produksi yang disebut *input* dengan hasil produksi yang disebut *output* (Sudarsono, 1984). Dari input yang tersedia setiap perusahaannya termasuk didalamnya sektor pertanian, ingin memperoleh hasil maksimum sesuai dengan tingkat teknologi yang ada pada saat itu. Fungsi produksi ini bisa dilakukan dengan berbagai cara untuk memperoleh *output* tertentu, bisa bersifat *labour intensive* (lebih banyak penggunaan tenaga kerja) seperti yang banyak dilakukan sistem pertanian di Indonesia, atau dengan sistem *capital intensive* dengan lebih banyak

menggunakan capital dan mesin-mesin seperti banyak dilakukan di negara-negara maju seperti Amerika dan Jepang (Deliarnov, 1994).

Produksi adalah suatu proses dimana barang dan jasa disebut input diubah menjadi barang dan jasa lain-lain yang disebut *output*. Banyak jenis aktifitas yang terjadi dalam proses produksi yang meliputi perubahan-perubahan bentuk, tempat, dan waktu penggunaan hasil-hasil produksi. Masing-masing perubahan ini menyangkut penggunaan input untuk menghasilkan *output* yang diinginkan. Jadi produksi meliputi semua aktifitas menciptakan barang dan jasa (Sudarman, 1999).

## **METODE PENELITIAN**

### **Desain Penelitian**

Dalam penelitian ini desain penelitian yang digunakan yaitu desain penelitian data *time series* yang mana data dikumpulkan berdasarkan runtut waktu. Penelitian ini juga berlandaskan beberapa teori dan juga penelitian terdahulu yang sebelumnya telah dilakukan oleh beberapa peneliti.

### **Populasi dan Sampel**

Populasi adalah seluruh sumber objek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan mengenai jumlah modal yang dikeluarkan, jumlah pupuk, jumlah tenaga kerja dan hasil produksi pada usaha tani PB Sejahtera.

Sampel yaitu bagian atau perwakilan dari populasi yang akan dijadikan objek penelitian. Sampel yang diambil pada penelitian ini yaitu jumlah modal yang dikeluarkan, jumlah pupuk, jumlah tenaga kerja dan hasil produksi pada usaha tani PB Sejahtera pada tahun 2010-2019.

### **Jenis dan Sumber Data**

Pada penelitian ini data yang digunakan yaitu data primer dan data skunder dengan mengumpulkan data yang bersifat data kuantitatif. Data primer merupakan kumpulan data yang diperoleh secara langsung dengan menggunakan metode wawancara dan dokumentasi. Data skunder data yang diperoleh dari jurnal-jurnal penelitian, buku-buku kepustakaan, dan instansi atau lembaga yang mendukung penelitian. Data kuantitatif yaitu data yang pengelompokannya berupa angka.

Sumber data pada penelitian ini diperoleh secara langsung dari PB Sejahtera yang berlokasi di Desa Bakka Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara. Selain itu data yang sifatnya data sekunder bersumber dari jurnal-jurnal penelitian, buku-buku kepustakaan, dan instansi atau lembaga yang mendukung penelitian.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tujuan analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dan dependen apakah variabel independen berhubungan positif atau negatif dan nilai variabel dependen mengalami kenaikan atau penurunan. Metode pada analisis regresi linier berganda ini guna untuk mengukur kekuatan hubungan antar variabel dependent dengan variabel independent dan untuk menunjukkan arah hubungan antar variabel-variabel tersebut. Pada analisis ini juga akan membentuk sebuah persamaan yang dimana akan menunjukkan besarnya koefisien untuk masing-masing variabel. Berikut hasil uji regresi linier berganda.

**Tabel 4.2** Hasil regresi linier berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2694.062	1703.380	-1.581597	0.1648
MODAL	1608.460	544.2239	2.955512	0.0254
PUPUK	990.4449	306.2811	3.233778	0.0178
TENAGA KERJA	927.7076	211.6368	4.383489	0.0047
R-squared	0.982220	Mean dependent var	22100.00	
Adjusted R-squared	0.973330	S.D. dependent var	5666.471	
S.E. of regression	925.3864	Akaike info criterion	16.78747	
Sum squared resid	5138039.	Schwarz criterion	16.90851	
Log likelihood	-79.93737	Hannan-Quinn criter.	16.65470	
F-statistic	110.4865	Durbin-Watson stat	2.290879	
Prob(F-statistic)	0.000012			

Sumber : data lampiran 7 regresi linier berganda

Hasil output pada tabel 4.2 menunjukkan bentuk model persamaan regresi. Berdasarkan hasil uji maka dapat diketahui bentuk persamaan yaitu

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

$$(\text{Produksi}) = -2694 + 1608 (\text{modal}) + 990 (\text{pupuk}) + 927 (\text{tenaga kerja}) + e$$

Dari persamaan model regresi tersebut dapat dijabarkan hasil analisis sebagai berikut:

1. Jika modal, pupuk dan tenaga kerja sama dengan nol maka jumlah produksi bibit rambutan sebesar 2694 bibit.

2. Nilai koefisien modal sebesar 1608 yang dimana jika terjadi kenaikan modal yang dikeluarkan sebesar 1 rupiah maka jumlah produksi naik sebesar 1608 bibit sebaliknya jika modal yang dikeluarkan berkurang maka jumlah produksi menurun sebesar 1608 bibit.
3. Nilai koefisien pupuk sebesar 990 yang dimana jika pupuk yang digunakan bertambah 1 sak maka jumlah produksi mengalami kenaikan sebesar 990 bibit. Sebaliknya jika pupuk yang digunakan berkurang 1 sak maka jumlah produksi mengalami penurunan sebesar 990 bibit.
4. Nilai koefisien tenaga kerja sebesar 927 yang dimana jika tenaga kerja bertambah 1 orang maka jumlah produksi mengalami kenaikan sebesar 927 bibit. Sebaliknya jika tenaga kerja berkurang 1 orang maka jumlah produksi mengalami penurunan sebesar 927 bibit.

#### **Hasil Uji Hipotesis**

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen

dengan menggunakan uji statistik F, dan uji statistik t. Hasil pengujian hipotesis terdapat pada tabel 4.2.

#### **Uji Statistik F**

Pada analisis ini tabel 4.2 menunjukkan bahwa dapat dilihat pada hasil uji regresi bahwa nilai prob (F-statistik) yaitu 0.000012 lebih kecil dari 0,05 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama modal, pupuk, tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap jumlah produksi.

#### **Uji Statistik t**

Pengujian ini menunjukkan bahwa dimana hasil hasil uji regresi linier berganda pada tabel 4.2 dapat dilihat pada hasil uji regresi bahwa nilai Prob variabel modal yaitu 0.0254 lebih kecil dari 0,05 berdasarkan hasil tersebut bahwa modal berpengaruh signifikan terhadap jumlah produksi. Nilai Prob. pada variable pupuk sebesar 0.0178 lebih kecil dari 0.05 berdasarkan hasil tersebut bahwa pupuk berpengaruh signifikan terhadap jumlah produksi. Nilai prob. pada variable tenaga kerja yaitu 0.0047 lebih kecil dari 0.05 berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap

jumlah produksi. Dengan demikian dapat diketahui bahwa pada uji t variable modal, pupuk dan tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap jumlah produksi.

### **Pembahasan**

#### **Hipotesis 1 : : Di duga bahwa modal berpengaruh secara signifikan terhadap produksi bibit rambutan**

Modal merupakan nilai kekayaan yang diukur dengan nominal mata uang. Modal dalam proses produksi merupakan salah satu hal yang penting. Proses pengolahan produksi berawal dari dengan danya modal yang dimiliki. Semakin besar modal yang dimiliki semakin ada peluang untuk memperoleh hasil produksi yang besar pula. Akan tetapi hal ini tidak selama menjadi patokan, pada era saat ini para petani lebih memburu hasil produksi yang berlimpah dengan modal yang minim.

Berdasarkan hasil uji yang telah dipaparkan pada uji statistik t bahwa nilai Prob variabel modal yaitu 0.0254 lebih kecil dari 0,05, berdasarkan hasil tersebut bahwa modal berpengaruh signifikan terhadap jumlah produksi. Hal ini ditunjukkan bahwa jika terjadi

kenaikkan modal yang dikeluarkan sebesar 1 rupiah maka jumlah produksi naik sebesar 1608 bibit sebaliknya jika modal yang dikeluarkan berkurang maka jumlah produksi menurun sebesar 1608 bibit.

Modal adalah semua bentuk kekayaan yang dapat digunakan secara langsung maupun tidak langsung dalam proses produksi untuk menambah output yang akan dihasilkan. Dalam teori Adam Smith modal merupakan unsur produksi yang secara langsung atau secara aktif akan meningkatkan tingkat hasil output.

Besar kecilnya hasil suatu produksi sangat ditentukan dengan besarnya modal yang dikeluarkan saat mengelola. penggunaan modal juga diterangkan oleh teori Harrod-Domar yang mana menjelaskan bahwa fungsi produksi yaitu sejumlah modal hanya dapat menciptakan suatu tingkat output tertentu dalam suatu kegiatan produksi.

Penelitian terdahulu yang sejalan dengan hasil penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Istiqomah (2018) menyatakan bahwa modal produksi berpengaruh signifikan

terhadap nilai jumlah produksi yang dihasilkan.

**Hipotesis 2 : Diduga bahwa pupuk berpengaruh secara signifikan terhadap produksi bibit rambutan**

Penggunaan pupuk yang sesuai dengan kebutuhan tanaman sangat menjadi penunjang dalam kesuburan tanaman. Kelebihan atau bahkan kekurangan dapat berdampak bagi kesuburan tanaman. Pupuk juga menjadi salah satu hal yang penting dalam proses memproduksi tanaman. Penggunaan pupuk sendiri dapat berupa pupuk organik maupun pupuk non organik. Kolaborasi penggunaan pupuk organik dengan pupuk non organik yang sesuai dengan kebutuhan tanaman dapat menghasilkan bibit tanaman yang unggul.

Berdasarkan hasil penelitian pada uji statistik t dapat dilihat bahwa nilai nilai Prob. pada variable pupuk sebesar 0.0178 lebih kecil dari 0.05 berdasarkan hasil tersebut bahwa pupuk berpengaruh signifikan terhadap jumlah produksi. Hal ini menyatakan bahwa jika pupuk yang digunakan bertambah 1 sak maka jumlah produksi mengalami kenaikan sebesar 990 bibit. Sebaliknya jika pupuk yang

digunakan berkurang 1 sak maka jumlah produksi mengalami penurunan sebesar 990 bibit.

Penelitian terdahulu yang sejalan dengan hasil penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Sari et al (2013) menyatakan bahwa faktor produksi yang berpengaruh terhadap produksi yaitu pupuk.

Menurut Nyajang (2003) bahwa pemupukan yang lengkap dan berimbang sangat mempengaruhi pertumbuhan dan hasil tanaman karena dapat menambah dan mengembalikan unsur hara yang telah hilang baik tercuci maupun yang terbawa saat panen.

**Hipotesis 3 Diduga bahwa tenaga kerja berpengaruh secara signifikan terhadap produksi bibit rambutan**

Tenaga kerja merupakan orang yang memiliki kemampuan dalam mengolah dan menyelesaikan selama proses produksi hingga menjadi output yang bernilai maksimal. Tenaga kerja yang handal dan memiliki kemampuan skill dalam hal pertanian merupakan penunjang tersendiri dalam proses produksi. Skill dan kemampuan yang

handal serta wawasan mengenai proses penanaman sangat dibutuhkan.

Berdasarkan hasil penelitian pada uji statistik t bahwa nilai prob. pada variable tenaga kerja yaitu 0.0047 lebih kecil dari 0.05 berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap jumlah produksi. Hal ini dinyatakan bahwa jika tenaga kerja bertambah 1 orang maka jumlah produksi mengalami kenaikan sebesar 927 bibit. Sebaliknya jika tenaga kerja berkurang 1 orang maka jumlah produksi mengalami penurunan sebesar 927 bibit.

Penelitian terdahulu yang sejalan dengan hasil penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Neonbota & Kune (2016) menyatakan bahwa tenaga kerja secara langsung berpengaruh positif signifikan terhadap produksi. Lubis (2018) yang menyatakan bahwa tenaga kerja secara parsial maupun simultan berpengaruh positif signifikan terhadap jumlah hasil produksi.

Teori yang sejalan dengan hasil penelitian ini yaitu teori yang dikemukakan oleh David Ricardo yang dikenal dengan istilah Law of

Diminishing to scale atau “Hukum Tambahan Hasil yang Semakin Berkurang”. Teori ini menjelaskan mengenai sifat pokok dari hubungan tingkat produksi dan tenaga kerja. Teori David Ricardo menyatakan bahwa jika penambahan input (tenaga kerja) secara terus-menerus dalam jumlah yang sama sementara input yang lain tetap mula-mula akan terjadi penambahan hasil output (produksi) yang melebihi proposional (increasing returns). Akan tetapi jika pada titik tertentu hasil output (produksi) yang diperoleh semakin lama akan semakin berkurang atau bahkan tidak memberikan hasil sama sekali dan akhirnya menjadi negatif hal ini dikarenakan terlalu banyak input (tenaga kerja) sedangkan tambahan hasil semakin menurun.

Tenaga kerja pada proses produksi ini diserap sesuai dengan kebutuhan dalam proses pembibitan bibit rambutan. Tenaga kerja yang diserap bersifat sementara dalam artian jika tenaga kerja yang mengelola sedikit maka jalan yang ditempuh yaitu menambah jam kerja atau menambah tenaga kerja sesuai kebutuhan dalam berproduksi dan

membatasi penambahan tenaga kerja jika tenaga kerja sudah cukup. Sehingga dengan ini penambahan maupun pembatasan tenaga kerja berpengaruh terhadap produksi bibit rambutan.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya dengan demikian dapat ditarik suatu kesimpulan sebagai berikut:

1. Modal berpengaruh positif tidak signifikan terhadap produksi bibit rambutan. Berdasarkan hasil uji yang telah dipaparkan pada uji statistik t bahwa nilai Prob variabel modal yaitu 0.0254 lebih kecil dari 0,05 berdasarkan hasil tersebut bahwa modal berpengaruh signifikan terhadap jumlah produksi. Hal ini ditunjukkan bahwa jika terjadi kenaikan modal yang dikeluarkan sebesar 1 rupiah maka jumlah produksi naik sebesar 1608 bibit sebaliknya jika modal yang dikeluarkan berkurang maka jumlah produksi menurun sebesar 1608 bibit.
2. Pupuk berpengaruh signifikan terhadap jumlah produksi bibit rambutan. Berdasarkan hasil penelitian pada uji statistik t dapat dilihat bahwa nilai nilai Prob. pada variable pupuk sebesar 0.0178 lebih kecil dari 0.05, berdasarkan hasil tersebut bahwa pupuk berpengaruh signifikan terhadap jumlah produksi. Hal ini dikarenakan bahwa jika pupuk yang digunakan bertambah 1 sak maka jumlah produksi mengalami kenaikan, begitupun sebaliknya jika pupuk yang digunakan berkurang 1 sak maka jumlah produksi mengalami penurunan.
3. Tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap produksi bibit rambutan. Berdasarkan hasil penelitian pada uji statistik t bahwa nilai prob. pada variable tenaga kerja yaitu 0.0047 lebih kecil dari 0.05, berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap jumlah produksi. Hal ini dinyatakan bahwa jika tenaga kerja bertambah 1 orang maka jumlah produksi mengalami kenaikan

sebesar 927 bibit. Sebaliknya jika tenaga kerja berkurang 1 orang maka jumlah produksi mengalami penurunan sebesar 927 bibit.

### **Saran**

Beberapa saran yang akan penulis berikan sehubungan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Keuntungan pada usahatani tidak ditentukan dari hasil produksi saja oleh karena itu petani perlu mengambil kebijakan bidang pertanian untuk tetap melakukan campur tangan seperlunya dalam menetapkan harga-harga.
2. Petani agar kiranya melihat dan memperhatikan bibit yang diproduksinya agar konsumen bisa puas dengan hasil.
3. Pemilik usahatani (Petani) agar kiranya memperhatikan perkembangan persaingan dalam berusaha dalam pemasaran maupun dalam hasil produksi agar usaha tani yang dibuat tidak dalam masa ketertinggalan ekonomi dalam pemasaran dan produksi.

### **Daftar Rujukan**

- Afiza, Y., & Pranoto, S. (2017). Analisis Usahatani Pembibitan Kelapa Sawit Di Kelurahan Kempas Jaya. *Jurnal Agribisnis Unisi*, 6(2), 24–34.
- Asnah, & Latu. (2012). Analisis Usahatani Rumput Laut Di Kecamatan Nagawutung Kabupaten Lembata. *Buana Sains*, 12(2), 39–44.
- Dewi, I., Suamba, I., & Ambarawati, I. (2012). Analisis Efisiensi Usahatani Padi Sawah (Studi Kasus Di Subak Pacung Babakan, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung). *Journal of Agribusiness and Agritourism*, 1(1), 1–10.
- Duchlun, I., Arinong, A. R., & Nilawati, E. (2006). Analisis Usahatani Rambutan (*Nephelium Lappaceum* L) Terhadap Peningkatan Pendapatan Petani. *Jurnal Agrisistem*, 2(1), 40–45.
- Habib, A. (2013). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Jagung. *AGRIUM*, 18(1), 79–87.
- Hariyati, Y. (2013). Analisis Usahatani Kakao Rakyat Di Berbagai Pola Tanam Tumpang Sari. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 1(2), 155. <https://doi.org/10.29244/jai.2013.1.2.155-166>
- Hendriyana, & Andayani, S. A. (2016). Analisis Usahatani Bibit Durian (Suatu Kasus di Desa Teja Kecamatan Rajagaluh Kabupaten

- Majalengka). *Jurnal Ilmu Pertanian Dan Peternakan*, 4(2), 149–156.
- Jani, A. R., Susilawati, W., & IS, A. (2017). Analisis Usahatani Buah Naga Di Kecamatan Rimbo Tengah Kabupaten Bungo (Studi Kasus Usahatani Buah Naga Bapak Khusairi.SP). *JAS (Jurnal Agri Sains)*, 1(2), 1–12. <https://doi.org/10.36355/jas.v1i2.140>
- Lubis, J. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peningkatan Produksi Padi Di Kabupaten Langkat Sumatera Utara. *International Journal of Machine Tools and Manufacture*, 5(1), 86–96. <https://doi.org/10.1016/j.ijmachtools.2009.09.004>
- Manik, S. A., Hasyim, A. I., & Affandi, M. I. (2014). Analisa Kelayakan Usaha Pembibitan Durian Di Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur. *JIIA*, 2(2), 142–149.
- Munzid, S. (2011). *Pengaruh luas lahan, modal, dan tenaga kerja terhadap hasil produksi padi di kecamatan keling kabupaten jepara.*
- Neonbota, S. L., & Kune, S. J. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Usahatani Padi Sawah di Desa Haekto, Kecamatan Noemuti Timur. *Agrimor*, 1(03), 32–35. <https://doi.org/10.32938/ag.v1i03.104>
- Rahmawati, L. A. (2015). *Analisis Usahatani Pepaya Varietas California (Carica Papaya L.)*. 1–8.
- Sari, R. U., Wicaksono, I. A., & Utami, D. P. (2013). Analisis Efisiensi Usahatani Kubis (Brassica Oleracea) di Desa Sukomakmur Kecamatan Kajoran Kabupaten Magelang. *Surya Agritama*, 2(1), 1–10.
- Tomy, J. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Jagung di Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala. *JURNAL AGROLAND*, 17(3), 61–66.
- Zainudin, & Sopian, A. (2016). Analisis Usaha Tani Dan Pola Tanam Komoditi Buah Naga (*Hylocereus undatus*) Dan Lada (*Piper Nigrum L*) Di Kecamatan Loa Janan Kabupaten Kutai Kartanegara. *Agrifarm : Jurnal Ilmu Pertanian*, 5(2), 48–53. <https://doi.org/10.24903/ajip.v5i2.476>